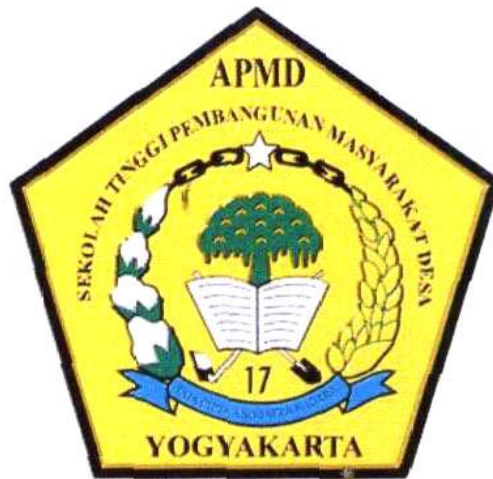


**PENDAMPINGAN BADAN PENGELOLA SARANA AIR MINUM DAN
SANITASI (BP-SPAMS) “SENDANG WARIIH” DI KALURAHAN
SENDANGSARI KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

LAPORAN TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

HENDRI SETIYAWAN

NIM : 17330048

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DIPLOMA TIGA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2022



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir (LTA) sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam LTA ini.

Yogyakarta, Februari 2022



HENDRI SETYAWAN
NIM : 17330048

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 8 Februari 2022
Jam : 11.00 WIB - selesai
Tempat : Ruang Ujian
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Yogyakarta

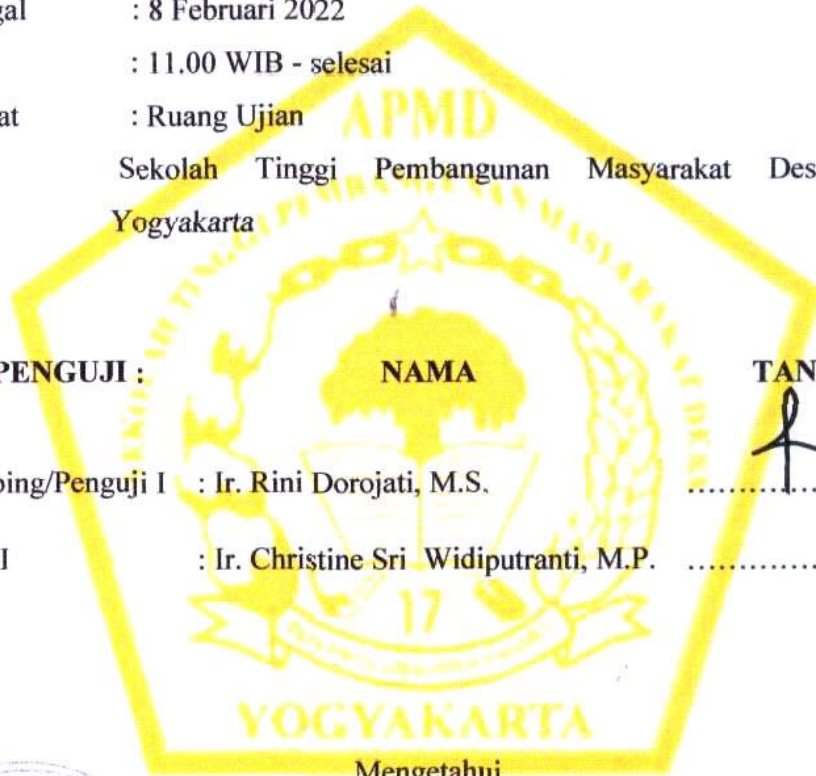
TIM PENGUJI :

NAMA

TANDA TANGAN

Pembimbing/Penguji I : Ir. Rini Dorojati, M.S.

Penguji II : Ir. Christine Sri Widiputranti, M.P.



Mengetahui,

Ketua BPSPAMS
"SENDANG WARIH"

Rukijan

Ketua Program Studi PMD

Ir. Rini Dorojati, M.S
NIP. 195901121019987022001

MOTTO

“Berpikirlah positif, sebagaimana keras hidupmu’
(Ali Bin Abi Thalib)

“Memayu Hayuning Bawana”
(PSHT)

“Belajarlal untuk menenangkan diri, Air yang keruh harus ditenangkan, agar yang kotor mengendap yang jernih yang terlihat”
(Tausiyahcinta)

“Apapun Profesi kita, bekerja adalah ibadah”
(Gus Baha)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul Pendampingan BP-SPAMS “Sendang Warih” di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh gelar Ahli Madya pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna untuk dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, sehingga dapat menjadi bahan pelajaran bagi penulis untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agar menjadi lebih baik dikemudian hari.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, tanpa bantuan dari pihak lain maka tidak akan berjalan dengan baik. Bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh banyak pihak berupa bimbingan, saran, nasehat, serta dukungan moril maupun materi sangat membantu penulis penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Ir. Rini Dorojati, M.S. selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa Diploma Tiga yang telah meluangkan waktu, tenaga,

dan pikiran serta memberikan pengarahannya dan bimbingannya selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan laporan ini.

3. Seluruh Dosen STPMD “APMD” yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku kuliah.
4. Kalurahan Sendangsari atas izin magang dan kesempatan kepada penulis kuliah di Prodi PMD STPMD “AMPD” Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Perangkat Kalurahan Sendangsari atas bimbingannya serta kemudahan untuk mendapatkan data informasi yang penulis butuhkan selama melakukan kegiatan magang.
6. Ketua BP-SPAMS ‘Sendang Warih’ dan seluruh anggotanya atas kesempatan, kerjasama dan banyak memberi kemudahan selama penulis melakukan kegiatan penelitian dan magang.
7. Fivien Istriku dan Arkana anakku serta Bapak Ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan energi semangat.
8. Teman-teman kuliah Prodi Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) yang selalu memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis mulai proses magang sampai penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

Dengan hati yang tulus dan ikhlas semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, besar harapan penulis dapat berguna bagi pembaca, serta dapat memberikan sumbangan ilmu..

Yogyakarta, 8 Februari 2022

Penulis

Hendri Setiyawan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pamsimas adalah salah satu program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang ada yaitu penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini dimulai sejak tahun 2008 dan berkelanjutan hingga saat ini karena terbukti berdampak baik terutama dalam meningkatkan jumlah warga yang dapat mengakses pelayanan air bersih dan sanitasi terutama warga miskin dan pinggiran kota.

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Sebagai program stimulan dengan pendekatan berbasis masyarakat, Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan sekaligus sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaannya masyarakat tidak hanya diberikan pelayanan air bersih dan sanitasi yang baik namun juga harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik dan pengembangan dalam hal pelayanan yang dapat menjadi salah satu tolak ukur minat masyarakat mengikuti program tersebut. Hal tersebut sangat penting untuk keberlanjutan program pemberdayaan yang meenjadi mitra Pemerintah Kalurahanyang memberikan pelayanan dasar air bersih kepada masyarakat.

Pengelola Pamsimas disebut Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS).

Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang Warih” adalah pengelola Pamsimas yang berada di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Kualitas air tanah atau sungai kurang memenuhi syarat berdasarkan survey yang dilakukan BPS dan PDAM pada tahun 2010 silam di Kalurahan Sendangsari. Jenis tanah yang merupakan tanah liat pun menjadi masalah tersendiri pada sanitasi, sehingga hadirnya program PAMSIMAS pun diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Sistem pengelolaan yang baik dan maju telah dilakukan oleh BP- SPAMS “Sendang Warih” dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah pemakai layanan air bersih dan sanitasi di Kalurahan Sendangsari, namun meskipun sudah baik masih banyak permasalahan-permasalahan didalam pengelolaan BP-SPAMS “Sendang Warih”.

B. Tujuan Magang

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan menginventarisasi permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BP-SPAMS “Sendang Warih”.
2. Untuk memetakan kebutuhan penanganan yang dilakukan pengelola PAMSIMAS.
3. Mahasiswa bersama anggota BP-SPAMS “Sendang Warih” Bersama sama mengatasi permasalahan, sehingga dengan perkembangannya mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

C. Sasaran dan Lokasi Magang

1. Sasaran

Dalam kegiatan magang ini yang menjadi sasaran utama adalah pengelolaan oleh Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang warih”.

2. Lokasi

Bertempat di wilayah Pedukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta, Kode Pos 55751.

D. Metode

Adapun metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan magang. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan magang ini yaitu metode analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunity, dan treat*). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang akan digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Teknis ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Standford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar SWOT dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*)

mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan ancaman baru.

Komponen SWOT, antara lain:

- a. Kekuatan (*Strengths*)
- b. Kelemahan (*Weakness*).
- c. Peluang (*Opportunities*).
- d. Ancaman (*Threats*).

Rangkuti menulis bahwa analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths and opportunities*, namun secara bersamaan dapat memaksimalkan *weaknesses dan threats* (**Rangkuti, 2002**). Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana lingkungan internal (peluang dan ancaman) yang dihadapi perusahaan, agar dapat disesuaikan dengan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki. Analisis ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) adalah hal-hal yang berasal dari luar yang bisa mempengaruhi strategi, sedangkan Analisis Lingkungan Internal (ALI) merupakan hal-hal berasal dari dalam yang bisa berpengaruh pada strategi.

Maka pemegang menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh BPSPAMS “Sendang Warih”.

Mahasiswa STPMD "APMD" Yogyakarta dalam rangka melaksanakan magang dengan sasaran pengelolaan oleh Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP- SPAMS) "Sendang warih" dalam pemecahan permasalahan menggunakan analisis SWOT (*Strength* = kekuatan, *Weakness* = Kelemahan, *Opportunity* = Peluang, *Threat* = Ancaman).

1. *Strength* (kekuatan): Kekuatan yang dimiliki oleh Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP- SPAMS) "Sendang Warih" dan juga masih bisa dioptimalkan dalam melaksanakan pengelolaan BP-SPAMS, antara lain :
 - a. Jumlah tenaga teknis mencukupi
 - b. Pengelola memiliki pengalaman/masa kerja yang relatif lama di bidangnya
 - c. Pengelola pernah mengikuti pelatihan pengelolaan BP-SPAMS
 - d. Laporan jumlah pemakaian perbulan pelanggan dan tagihan biaya bisa di akses secara online di Website *sendangwarih.com*
2. *Weakness* (kelemahan): Kelemahan dalam hal pengelolaan BP- SPAMS yang dihadapi Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP- SPAMS) "Sendang Warih" antara lain:
 - a. Jumlah tenaga teknis pemasangan maupun perbaikan jaringan terbatas.
 - b. Pengelolaan belum maksimal.
 - c. Frekuensi Pelatihan peningkatan kapasitas pengelola masih kurang.
 - d. Pelayanan pengaduan kurang maksimal karena tidak adanya pengelola yang stanby di sekretariat.

3. *Opportunity* (peluang) : Peluang yang dimiliki oleh Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP- SPAMS) “Sendang Warih” dalam pengelolaan antara lain :
 - a. Tersedianya anggaran dari Supra Desa
 - b. Perlengkapan dan Peralatan (sarpras) yang memadai
 - c. Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam hal pengelolaan aset Desa.
 - d. Adanya koordinasi antar lembaga yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Badan Pengelola.

4. *Threat* (ancaman): Ancaman yang dihadapi oleh Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP- SPAMS) “Sendang Warih” antara lain:
 - a. Masuknya pipa saluran PDAM dari Pemerintah Daerah akan menjadi pesaing Pamsimas.
 - b. Volume air Sumber Pamsimas dimusim kemarau berkurang mengakibatkan kurang stabilnya pendistribusian ke pelanggan.

Tabel 1.1 Matrik SWOT

ALI	Kekuatan <i>(Strengths)</i>	Kelemahan <i>(Weaknesses)</i>
ALE		
Peluang <i>(Opportunities)</i>	Strategi (SO) Strategi untuk menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman <i>(Threats)</i>	Strategi (ST) strategi untuk menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) adalah hal-hal yang berasal dari luar yang biasa mempengaruhi strategi. Analisis Lingkungan Internal (ALI) merupakan hal-hal yang berasal dari dalam yang biasa berpengaruh pada strategi.

1. Strategi SO (*Strength and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan/kelompok, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strength and Threats*). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan/kelompok untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensi dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada.

Menurut Fred R. David, semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan ataupun kelemahan internal, digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk menetapkan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan (*Fred R. David, 2006*).

E. Rangkaian Aktifitas dan Strategi

1. Persiapan

- a. Memberikan surat keterangan magang pada Pemerintah Kalurahan Sendangsari guna meminta ijin magang pada kegiatan Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP- SPAMS) “Sendang warih” di Kalurahan Sendangsari .
- b. Koordinasi dengan pengurus BP- SPAMS “Sendang Warih”
- c. Membuat jadwal kegiatan

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan perkenalan tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menemui Lurah dan BP- SPAMS “Sendang Warih”, pada hari Kamis, tanggal 17 September 2020.

FGD (Focus Grup Discussion)

Pada kegiatan ini pemegang mengadakan diskusi tentang :

- 1) Permasalahan yang ada di BP- SPAMS “Sendang Warih”

- 2) Mencari solusi untuk penanganan masalah
- 3) Menginventarisasi permasalahan yang ada
- 4) Melakukan program aksi pemecahan masalah

Waktu pelaksanaan, data yang diperlukan, pihak yang berperan

Dalam pelaksanaan magang penulis membagi waktu sebagai berikut :

- a. Phase persiapan 2 minggu.
- b. Phase pengumpulan data dan informasi di lapangan 2 minggu.
- c. Phase pengolahan data dan informasi 3 minggu.
- d. Phase penulisan laporan 3 minggu.

3. Strategi Magang

- a. Fasilitasi
 - 1) Musyawarah dengan BP- SPAMS “Sendang Warih”
 - 2) Menjembatani dalam menyelesaikan permasalahan
 - 3) Membantu mencari solusi jika ada permasalahan

b. Mediasi

Mediasi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk saling memperkenalkan diri antara peserta magang dengan pengelola.

c. Pendampingan

Bekerjasama dengan pengelola PAMSIMAS BP- SPAMS “Sendang Warih” di Kalurahan Sendangsari , Kampus, Pemerintah Desa maupun instansi yang terkait dengan PAMSIMAS.

F. Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Magang

Adapun peran mahasiswa dalam kegiatan magang adalah sebagai berikut :

1. Fasilitator

Pemagang memfasilitasi sebagai fasilitator, dan akan selalu berkoordinasi baik kepada pengelola PAMSIMAS BP- SPAMS “Sendang Warih” , Pemerintah, Kalurahan Sendangsari , maupun kepada warga masyarakat di Kalurahan Sendangsari

2. Pendamping

Dalam pendampingan mahasiswa akan melakukan koordinasi ke semua pihak dan aktif memberikan masukan serta aktif dalam kegiatan di lokasi atau lapangan.

G. Hasil Yang Diharapkan

1. Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan/pemahaman bagi pemagang untuk bekal di masa yang akan datang dalam pengelolaan PAMSIMAS oleh BP- SPAMS “Sendang Warih” di Kalurahan Sendangsari .
2. Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan sebagai proses pembelajaran bersama dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh saat dibangku perkuliahan
3. Pemagang dapat memahami permasalahan di lapangan serta cara pemecahannya.

4. Dalam pelaksanaan magang bagi mahasiswa dapat melatih untuk berinteraksi langsung dengan pengelola PAMSIMAS BP- SPAMS “Sendang Warih” bersama masyarakat di Kalurahan Sendangsari
 5. Mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melatih bersosialisasi memecahkan masalah yang dihadapi dan mencari solusi secara bersama-sama dengan BP- SPAMS “Sendang Warih”
2. Bagi BP- SPAMS “Sendang Warih”
- a. Memperoleh bantuan tenaga pemikiran dalam pemecahan masalah
 - b. BP- SPAMS “Sendang Warih” mendapatkan wawasan, pengetahuan, motivasi untuk mengembangkan pengelolaan PAMSIMAS agar lebih maju.
 - c. Diharapkan dari hasil pengembangan pengelolaan PAMSIMAS oleh BP- SPAMS “Sendang Warih” bisa mewujudkan tujuan PAMSIMAS yaitu mensejahterakan masyarakat dan menyehatkan masyarakat.

BAB II

DESKRIPSI UMUM LOKASI DAN SASARAN MAGANG

A. Deskripsi Kalurahan Sendangsari

1. Keadaan Geografi

a. Batas Wilayah dan Orbitasi

Kalurahan Sendangsari merupakan bagian terintegrasi dari wilayah Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki luas 1.307 Ha. Secara administratif pemerintahan Kalurahan Sendangsari terbagi dalam 18 Pedukuhan.

Kalurahan Sendangsari secara administrasi dibatasi :

Sebelah Utara : Kalurahan Triwidadi, Kapanewon Pajangan

Sebelah Timur : Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan

Sebelah Selatan : Kalurahan Triharjo, Kecamatan Pandak

Sebelah Barat : Sungai Progo, Kabupaten Kulon Progo

b. Orbitasi Kalurahan Sendangsari adalah :

Jarak ke ibukota Kapanewon Pajangan : 2,00 km

Jarak ke ibukota Kabupaten Bantul : 7,00 km

Jarak ke ibukota Provinsi : 35,00 km

c. Nama Padukuhan dan Dukuh se Kalurahan Sendangsari adalah sebagai berikut :

1. Benyo : Surinto
2. Panjangan : Ngatimin
3. Jetis : Heksa sunarya
4. Kayen : Rusmidi
5. Beji Wetan : Jumapar
6. Beji Kulon : Suroto
7. Kabrokan Kulon : Sarwidi
8. Kabrokan Wetan : Nor Wahit
9. Dadap Bong : Munthoha
10. Krevet : Kemiskidi
11. Gupak Warak : Soderi
12. Kaijoro : Felix Suhasta
13. Kunden : Giyono
14. Jaten : Franky Yoga
15. Manukan : Basiyo
16. Mangir Lor : Lha Lha setyawan
17. Mangir Tengah : Sumardi
18. Mangir Kidul : Hendri Setiyawan

d. Kondisi Alam dan Tata Guna Lahan

Wilayah Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah. 1.307,1050 Ha dan terletak di Wilayah Bantul bagian barat, dengan kondisi topografinya dataran tinggi dengan ketinggian \pm 100m dpl. Kawasan Kalurahan Sendangsari ,

Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul merupakan 70% daerah perbukitan dan 30% dataran rendah.

Kondisi Lingkungan yang ada di Kalurahan Sendangsari sudah tertata dengan cukup baik walaupun masih bisa dilihat ada beberapa infrastuktur jalan yang belum sempurna sampai ke tingkat pedukuhan. Ditinjau dari kondisi alamnya, sebagian besar wilayah pedukuhan di Kalurahan Sendangsari berada di kawasan perbukitan yang pengairannya masih kurang atau bisa juga dikatakan lahan tadah hujan sehingga hanya cocok ditanami tanaman keras yang usia produktifnya harus menunggu lama.

Lahan yang ada dilingkungan pemukiman/perkampungan, disamping didirikan rumah untuk tempat tinggal juga ditanami tanaman keras seperti pohon kelapa, jati, mahoni, serta pohon buah-buahan. Sumber Daya Alam yang ada di Kalurahan Sendangsari berupa tambang material pasir progo dan batu putih karena wilayah Kalurahan Sendangsari dilalui aliran Sungai Progo dan juga sebagian besar wilayah perbukitan batu kapur.

Wilayah Kalurahan Sendangsari terbagi dua yaitu:

1. Dataran tinggi dengan luas 914,9735 Ha atau 70 %
2. Dataran rendah dengan luas 392,1315 Ha atau 30 %

Jenis Penggunaan dan luas lahan Kalurahan Sendangsari terbagi dalam tiga bagian, antara lain :

1. Lahan sawah tadah hujan dengan luas 130,7105 Ha atau 10 %
 2. Lahan tegalan dengan luas 653, 5525 Ha atau 50 %
 3. Lahan pekarangan dengan luas 522, 842 Ha atau 40 %
- e. Kondisi Pertanian

Kalurahan Sendangsari memiliki tanah yang begitu subur sehingga cocok untuk dijadikan pertanian. Tanah tersebut bisa ditanami berbagai macam produk pertanian sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan utamanya. Produk pertanian berupa padi, polowijo, sayuran, empon-empon dan lain sebagainya. Tanah di dataran tinggi seperti di Padukuhan Kayen, Panjangan, Beji wetan, Beji Kulon, Dadapbong, Gupakwarak, Kabrokan Wetan, Kabrokan Kulon, Kamijoro dan Kreet lahan pertanian hanya bisa ditanami polowijo dan empon-empon. Hasil pangan lokal seperti polowijo dan empon- empon banyak diolah dan di manfaatkan sebagian KWT yang ada di Kalurahan Sendangsari .

Peran Pemerintah Kalurahan Sendangsari sangat mendukung keadaan sektor pertanian dengan berusaha mengembangkan sektor pertanian. Kegiatan yang dilakukan seperti : menjaga kualitas hasil produk pertanian, pemberian bibit terbaik, pemberian pupuk yang berkualitas dan penggunaan alat- alat pertanian yang memadai. Hal ini dilakukan agar pendistribuan hasil pertanian meningkat.

2. Keadaan Demografis

- a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	5.708	50,86
2	Perempuan	5.514	49,14
	Total	11.222	100,00

Sumber: Data Monografi Kalurahan Sendangsari, 2021

Dari tabel 2.1 diketahui bahwa jumlah penduduk di Kalurahan Sendangsari ada 11.222 jiwa, dengan rincian Laki-laki 5.708 jiwa dan perempuan 5.514 jiwa. Dari jumlah tersebut bahwa penduduk Sendangsari antara Jumlah laki-laki dan jumlah penduduk perempuan 194 jiwa lebih banyak penduduk laki-laki, hal tersebut berimbas pada kepemimpinan di Kalurahan Sendangsari mayoritas dipegang laki-laki.

- b. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Tabel 2.2

Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0 – 14	4.183	37,27
2	15 – 64	6.077	54,15
3	65 tahun ke atas	962	8,57
	Total	11.222	100,00

Sumber : Data Monografi Kalurahan Sendangsari, 2021

Berdasar tabel 2.2 usia produktif penduduk Kalurahan Sendangsari di usia 15 – 64 tahun berjumlah 6.077 atau 54,15 % lebih tinggi dari usia non produktif yang berjumlah 4.183 atau 37,27 % (di usia dan usia 0-14 tahun) dan usia 65 tahun keatas berjumlah 962 atau 8,57 % dari jumlah seluruh penduduk Kalurahan Sendangsari .

- c. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 2.3

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	PNS	131	1,07
2	TNI/POLRI	39	0,50
3	Karyawan Swasta	149	1,89
4	Wiraswasta/Pedagang	1.326	16,89
5	Petani	1.650	21,01
6	Tukang	510	6,49
7	Buruh	1.778	22,64
8	Pensiunan	96	1,22
9	Peternak	612	7,79
10	Jasa	20	0,25
11	Pengrajin	436	5,55
12	Pekerja Seni	1.023	13,03
13	Tidak bekerja	282	3,59
	Total	7.852	100,00

Sumber: Data Monografi Kalurahan Sendangsari ,2021

Berdasar tabel 2.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian, penduduk Kalurahan Sendangsari sebagian besar sebagai buruh yaitu sebesar 22,64 % kemudian dibawahnya petani yaitu sebesar 21,01%.

- d. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Taman Kanak-Kanak	692	6,16
2	SD/Sederajat	.279	20,30
3	SMP/ Sederajat	2.216	19,74
4	SMA/SMK	2.758	24,47
5	Akademi/DI-D3	571	5,08
6	Sarjana	311	2,78
7	Pascasarjana	14	0,13
8	Pondok Pesantren	339	3,02
9	Pendidikan Keagamaan	291	2,60
10	Sekolah Luar Biasa	15	0,13
11	Kursus Keterampilan	721	6,42
12	Tidak tamat Sekolah	447	4,00
13	Tidak sekolah	568	5,07
	Total	11.222	100,00

Sumber: Data Monografi Kalurahan Sendangsari, 2021

Dari tabel 2.4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kalurahan Sendangsari yang sedang dalam proses penyelesaian study saat ini. Lulusan tertinggi didominasi SMU/SMK/MAN sebesar 24,45 %. Jenjang usia ini sudah banyak yang menyadari akan arti pendidikan juga menjadi faktor pendukung syarat untuk masuk ke pabrik minimal lulusan SMU.

Penduduk Kalurahan Sendangsari dalam kerukunan beragama sangat baik, toleransi antar umat beragama juga sangat tinggi. Mayoritas warga Kalurahan Sendangsari memeluk Agama Islam.

Berikut tabel tentang agama yang ada di Kalurahan Sendangsari :

Tabel 2.5
Agama Yang Dianut Penduduk Kalurahan Sendangsari

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Islam	11.119	99,08
2	Kristen Protestan	61	0,54
3	Katholik	42	0,38
4	Hindu	0	0,00
5	Budha	0	0,00
6	Konghucu	0	0,00
	Jumlah	11.222	100,00

Sumber : Data Monografi Kalurahan Sendangsari , 2021

3. Keadaan Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pariwisata

a. Keadaan Sosial

Secara umum kondisi sosial masyarakat di Kalurahan Sendangsari cukup tertata. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok sosial baik tingkat pedukuhan maupun tingkat Kalurahan yang sudah ada di Kalurahan Sendangsari . Kelompok sosial yang telah ada di Kalurahan Sendangsari antara lain: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMK), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Tetangga (RT), Dasa Wisma, Kelompok-Kelompok Arisan/Simpan Pinjam, Kelompok Jimpitan, Kelompok Gotong-Royong. Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan sosial juga berlangsung dengan baik walaupun tidak terstruktur secara formal,

seperti melekatnya budaya gotong-royong di seluruh padukuhan yang ada di Kalurahan Sendangsari .

b. Keadaan Ekonomi

1) Keadaan Pertanian

Secara perekonomian, Kalurahan Sendangsari masih mengandalkan sektor pertanian dan sektor usaha. Hal ini dapat dilihat dari banyak penduduk yang mempunyai mata pencaharian di kedua sektor tersebut. Sektor pertanian terbagi dua, penduduk sebagai petani dan sebagai buruh tani. Pertanian yang ada di Kalurahan Sendangsari dibagi dua jenis pertanian tanaman dan perikanan. Seperti perikanan banyak masyarakat di Padukuhan Mangir yang memanfaatkan pekaranganya untuk digunakan untuk budidaya ikan lele dengan memanfaatkan aliran air dari pamsimas Sendang Warih.

2) Keadaan industri dan Kerajinan

Sektor industri dan kerajinan di Kalurahan Sendangsari yang ada adalah industri rumahan dan kelompok, industri kelompok dominan pada pengolahan hasil pangan lokal seperti olahan hasil perikanan serta hasil tanaman polowijo dan empon-empon di kelompok-kelompok wanita tani yang ada di Kalurahan Sendangsari . Sektor kerajinan terdapat kerajinan batik kayu/ ukir kayu di Padukuhan Kreet dan Padukuhan Dadapbong. Kerajinan batik kayu merupakan produksi yang mengusung perpaduan antara

seni ukir dan batik tulis. Bentuk dan jenisnya pun beragam sesuai dengan pesanan konsumen. Beberapa contoh produk seperti wayang, topeng, hiasan meja, pisau kertas, hiasan dinding, permainan tradisional dan masih banyak produk yang lain. Produk-produk ini merupakan produk kerajinan khas wilayah Kalurahan Sendangsari dan Yogyakarta pada umumnya, sehingga menjadi salah satu buah tangan yang banyak disukai turis lokal maupun mancanegara.

3) Keadaan peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut, hewan yang banyak ditenakkan di Kalurahan Sendangsari di antaranya Perikanan yang berada di Padukuhan Mangir dimana warga masyarakat memanfaatkan Pamsimas yang ada sebagai sumber pengairan utama untuk kolam ikan selain itu juga ada beberapa ternak lain seperti ternak sapi, ayam, kambing, domba dan bebek. Jumlah peternak yang paling banyak memelihara ayam petelur berada di Padukuhan Kabrokan Kulon, selain sebagai penghasil telur ayam. Hasil peternakan di Kalurahan Sendangsari diantaranya telur, daging, susu. Selain itu dari kotoran hewan ternak yang dihasilkan bisa dimanfaatkan untuk menyuburkan tanah dan tenaga ternaknya sendiri dapat digunakan sebagai sarana transportasi dan untuk membajak tanah..

c. Budaya dan Pariwisata

Masyarakat Kalurahan Sendangsari masih sangat kental melestarikan adat budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia khususnya kebudayaan Jawa Kraton Yogyakarta. Dalam kehidupan sehari-hari tercermin perilaku Jawa Islam dengan tata krama yang sangat dijunjung tinggi, seperti adat bertamu, adat bertutur kata, adat berpakaian, adat bermusyawarah dan sebagainya. Budaya khas pedesaan yang masih rutin dilaksanakan dengan baik oleh warga masyarakat Kalurahan Sendangsari diantaranya budaya gotong-royong, selamatan dan merti Padukuhan. Berbagai kegiatan seni budaya juga masih berjalan dan dilaksanakan di Kalurahan Sendangsari diantaranya: Merti Padukuhan /Desa, Nyadran, Tirakatan, Kenduri, Sholawat Barjanji, Mocopatan, Hadroh, dll. Sementara potensi kesenian yang ada di Kalurahan Sendangsari juga tetap dikembangkan dan dilestarikan antara lain karawitan, reog, jatilan, wayang kulit, teater, campur sari, solawatan, hadroh, kethoprak, mocopati. Pelestarian seni dan budaya tersebut sangat penting karena didukung juga oleh Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dengan dimasukkannya ke dalam perencanaan dan pembangunan Kalurahan.

Di wilayah Kalurahan Sendangsari sendiri banyak kegiatan yang menunjang kepariwisataan dan pelestarian seni budaya yang diadakan rutin setiap tahun seperti di Padukuhan Kreet ada Merti Padukuhan dan Grebeg Kreet, Umbul Do'a Puja Basuki dan Upacara Jamasan di Tapak Tilas Ki Ageng Mangir rutin dilakukan setiap bulan Sura, Merti Padukuhan atau Mejemukan yang diadakan setelah panen setahun sekali dengan menggelar pertunjukan wayang kulit di beberapa Padukuhan . Untuk potensi wisata di Padukuhan Mangir terdapat Situs Petilasan Ki Ageng Mangir, Padukuhan Mangir yang dalam sejarahnya adalah salah satu Padukuhan tertua di Bantul, Selain situs dan peninggalan bersejarah lainnya, tepatnya di lokasi paling selatan Padukuhan Mangir yang merupakan perbatasan Kapanewon Pajangan dan Kecamatan Pandak, Padukuhan Mangir Kidul terdapat Wisata Kuliner Khas makanan pedesaan. Selain di lokasi tersebut di Padukuhan Mangir Tengah juga terdapat wisata kuliner khas wader goreng dan gudeg manggar. Gudeg Manggar yang dalam sejarahnya adalah masakan yang dibuat pertama kali oleh Ratu Pembayun di Padukuhan Mangir. Kemudian di Padukuhan Kabrokan Kulon dan Kreet terdapat wisata alam berupa air terjun dengan dikelilingi rimbunnya pepohonan khas daerah perbukitan. Di Padukuhan Beji Wetan juga terdapat potensi wisata alam dan sejarah berupa Sendang Ngembel yang mata airnya tak pernah kering dan digunakan untuk irigasi lahan pertanian di Kalurahan Sendangsari . Di Padukuhan Beji Kulon juga terdapat potensi makanan

camilan olahan pangan lokal yang di kelola oleh Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal yang bahan produksinya memanfaatkan hasil pertanian polowijo dan empon-empon di wilayah Kalurahan Sendangsari .

4. Sarana Prasarana

a. Kondisi Fisik Perumahan

Penduduk di Kalurahan Sendangsari yang sudah berkeluarga mampu mendirikan rumah untuk tempat tinggal sekeluarga meskipun masih sederhana dengan bentuk dan type bangunan bervariasi tergantung tingkat ekonomi, rumah yang sudah berbentuk bangunan permanen maupun yang masih berupa bangunan semi permanen. Sebagian besar penduduk Kalurahan Sendangsari menempati satu rumah yang dihuni oleh dua kepala keluarga, karena orang tua yang sudah jompo sekaligus dirawat dan tinggal bersama keluarga anaknya atau keluarga anak tinggal mengindung di rumah orang tua.

Kondisi permukiman di Kalurahan Sendangsari hampir sebagian besar sudah bisa disebut layak huni dan memenuhi standar pendirian bangunan tempat tinggal. Namun masih ada juga beberapa kepala keluarga yang menempati rumah tinggal tidak layak huni dikarenakan keadaan ekonomi masih berada digaris kemiskinan yang memang tidak memungkinkan untuk membangun rumah layak huni. Ada sekitar 77 kepala keluarga yang menempati rumah atau bangunan permanen namun masih sederhana dan sangat minim fasilitas utama sebuah rumah hunian. Tata ruang bangunan di Kalurahan Sendangsari juga masih jauh dari

memadai dan atau teratur, dikarenakan tidak ada program dari pemerintah daerah dalam hal penataan bangunan permukiman penduduk. Selain itu belum diaturnya tata ruang pendirian permukiman atau tempat tinggal dimasing-masing wilayah sehingga masyarakat atau penduduk membangun rumah hanya berdasar kepemilikan lahan yang sebagian besar berupa lahanpekarangan atau pertanian warisan orang tua, kadang tidak sesuai peruntukan untuk hunian namun karena tidak memiliki lahan selain hasil pembagian tadi terpaksa disitulah dibangun tempat tinggal.

b. Jalan

Kalurahan Sendangsari dilalui oleh Jalan Kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Bantul dan Kabupaten kulon Progo juga beberapa jalan kabupaten yang menghubungkan wilayah-wilayah yang ada di Kalurahan Sendangsari dengan wilayah-wilayah kelurahan dan atau kecamatan Sedayu.

Pada umumnya kondisi jalan-jalan di Kalurahan Sendangsari sudah baik dengan konstruksi aspal, dan konstruksi corblock untuk jalan-jalan lingkungan di pedukuhan walaupun masih ada beberapa yang sudah rusak terutama jalan-jalan yang ada di wilayah perbukitan karena memang kontur tanah yang labil serta kurangnya pemeliharaan.

c. Pelayanan Jaringan Utilitas

1) Kondisi Jaringan Drainase

Jaringan drainase yang terdapat di Kalurahan Sendangsari masih banyak yang belum sempurna dan bahkan ada yang belum

dibangun sehingga apabila terjadi hujan lebat akan terjadi banyak genangan air dan kadang bisa memakan waktu lama untuk bisa meresap dan kering. Jikapun ada saluran drainase itupun hanya berupa selokan-selokan kecil yang tidak tertata dan terawat.

2) Kondisi Jaringan Listrik

Untuk jaringan listrik wilayah Kalurahan Sendangsari hampir seluruh wilayah telah teraliri melalui jaringan PLN yang sudah sampai ke wilayah-wilayah pedukuhan. Sehingga semua penduduk sudah menggunakan listrik baik sebagai penerangan maupun untuk keperluan rumah tangga lainnya serta untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekonomi produktif.

3) Kondisi Jaringan Telepon

Wilayah Kalurahan Sendangsari masih terbatas dan belum bisa memanfaatkan secara penuh fasilitas telepon, jaringan telepon baru menjangkau wilayah yang hanya dilalui oleh jaringan induk yang saat ini baru sepanjang jalan protokol (Jl. Sedayu) sehingga akses penduduk Kalurahan Sendangsari untuk berkomunikasi dengan dunia luar mayoritas masih menggunakan telepon seluler (HP). Memang untuk jangkauan telepon seluler sudah bisa dinikmati diseluruh wilayah karena beberapa Base Transciever System (BTS) dari beberapa operator telah dibangun di wilayah Kalurahan Sendangsari .

d. Pelayanan Air Bersih, Sanitasi dan Persampahan

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari penduduk Kalurahan Sendangsari mengandalkan dari sumber air tanah melalui sumur- sumur yang dibuat di lingkungan rumah tempat tinggal. Sehingga untuk daerah perbukitan jika memasuki musim kemarau sering mengalami kendala karena sumur-sumur air berkurang debi airnya atau bahkan menjadi kering. Layanan air bersih dari PDAM belum bisa menjangkau seluruh wilayah Sendangsari karena masih terbatasnya infrastruktur.

Jaringan sanitasi juga masih sederhana tetapi sudah mengikuti atau pun sesuai dengan aturan maupun standar kesehatan dalam membangun sanitasi yang dianjurkan pemerintah.

Demikian juga dengan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga masih sangat sederhana dan terkesan apa adanya dengan hanya dibuatkan lubang-lubang galian tanah untuk membuang sampah dan limbah rumah tangga.

e. Ruang Terbuka Hijau

Untuk wilayah Kalurahan Sendangsari secara khusus belum tersedia infrastruktur ruang terbuka hijau dikarenakan sebagian besar tanah kas Kalurahan berupa lahan pertanian. Saat ini yang bisa dimanfaatkan untuk ruang terbuka hijau adalah tanah lapang dan atau lapangan olah raga yang bisa digunakan untuk mengadakan kegiatan olah raga maupun kegiatan umum lainnya. Secara tidak langsung peruntukannya juga terganggu dan belum bisa disebut sebagai ruang

terbuka hijau. Potensi ruang terbuka hijau yang tersedia di wilayah Kalurahan Sendangsari dan bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk menjadi ruang terbuka hijau yang sebenarnya.

f. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang ada di wilayah Kalurahan Sendangsari diantaranya adalah fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, olahraga, bangunan/gedung serbaguna dan pusat perekonomian rakyat.

1) Fasilitas Pendidikan

Kalurahan Sendangsari sudah tersedia fasilitas pendidikan formal mmulai dari PAUD sampai dengan sekolah menengah pertama dan pendidikan non formal serta panti asuhan dan juga fasilitas pendidikan khusus untuk penyandang disabilitas.

2) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Kalurahan Sendangsari masih sangat kurang karena baru terdapat posyandu, puskesmas, klinik pengobatan, serta bidan praktek. Untuk mengakses fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan modern seperti Rumah Sakit penduduk Kalurahan Sendangsari harus ke kota kabupaten.

3) Fasilitas Perekonomian dan Perdagangan

Secara umum fasilitas perekonomian dan perdagangan yang

ada di Kalurahan Sendangsari bisa dikatakan memadai terutama perekonomian dan perdagangan rakyat misal pasar maupun sentra-sentra perekonomian. Pengembangan produk-produk lokal yang bisa menopang kehidupan petani terfasilitasi, sekalipun belum ada pasar, adanya pengolahan pangan lokal di sebagian wilayah Kalurahan Sendangsari yang di prakarsai 5 Kelompok Wanita Tani (KWT) ikut mengangkat perekonomian dan perdagangan masyarakat Kalurahan Sendangsari .

4) Fasilitas Tempat Peribadatan

Tempat peribadatan di wilayah Kalurahan Sendangsari sudah memadai karena disetiap pedukuhan setidaknya sudah ada masjid dan musholla karena memang penduduknya mayoritas muslim.

5. Kelembagaan Kalurahan

Lembaga Kalurahan yang ada di Pemerintahan Kalurahan Sendangsari yaitu : Pemerintah Kalurahan , Badan Permusyawaratan Kalurahan (Bamuskal), dan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (LKK) diantaranya LPMK, PKK, Karang Taruna dan RT.

a. Pemerintahan Kalurahan

Struktur Pemerintahan Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan terdiridari :

1. Lurah
2. Perangkat Kalurahan , terdiri dari :
 - a) Sekretaris Kalurahan /Carik

b) Kepala-kepala Seksi dan Kepala Urusan

- 1) Kasi Pemerintahan : Kasi Jagabaya
- 2) Kasi Kesejahteraan : Kasi Ulu-ulu
- 3) Kasi Pelayanan : Kasi Kamituwa
- 4) Kaur Keuangan : Danarta
- 5) Kaur Tata Usaha dan Umum : Tata Laksana
- 6) Kaur Perencanaan : Pangripta

Untuk Kepala Seksi dan Urusan masing-masing dibantu oleh satuorang staf maupun staf honorer.

3. Dukuh / Kepala Wilayah

Tugas dari Dukuh adalah melaksanakan fungsi pemerintahan dan pelayanan ditingkat Padukuhan yang dibantu oleh Ketua RT.

b. Badan Permusyawaratan Kalurahan

Badan Permusyawaratan Kalurahan (Bamuskal) Sendangsari dibentuk berdasarkan Undang-undang RI. No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, sementara Undang-undang tersebut telah diubah/direvisi dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan dijabarkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa, dengan mengubah BPD menjadi Badan Permusyawaratan Desa, yang sekarang dengan adanya Undang Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa terdapat revisi struktural, wewenang, tanggung jawab dan tugas lainnya. Sehingga BPD Kalurahan Sendangsari saat ini adalah BAMUSKAL Transisi

yang tetap menjalankan tugasnya meskipun mengalami penyesuaian yang dianggap perlu sesuai dengan Undang-undang.

Badan Permusyawaratan Kalurahan (BAMUSKAL) dalam Undang-undang Desa No.6 Tahun 2014 Tentang Desa memiliki tugas dan fungsi membuat dan menetapkan Peraturan Kalurahan bersama Lurah serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tugas dan Wewenang Badan Permusyawaratan Kalurahan (BAMUSKAL) menurut Undang-undang Desa No. 6 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Membahas, Membuat dan Menetapkan Rancangan Peraturan Kalurahan bersama dengan Lurah
 2. Melaksanakan Pengawasan terhadap Pelaksanaan Peraturan Kalurahan dan Peraturan Lurah
 3. Mengusulkan Pengangkatan dan Pemberhentian Lurah
 4. Membentuk Panitia Pemilihan Lurah
 5. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
 6. Menyusun Tata tertib BAMUSKAL
- c. Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan

Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan yang telah dibentuk di Kalurahan Sendangsari adalah: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Kalurahan (LPMK), Pokglat LPMK, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dan Rukun Tetangga (RT).

Salah satu fungsi Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan adalah sebagai Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hubungan kerja antara Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan dengan pemerintahan Kalurahan bersifat kemitraan konsultatif dan koordinatif.

B. Deskripsi Wilayah Padukuhan Mangir Lor

1. Batas Wilayah dan Kondisi Geografis

Padukuhan Mangir Lor merupakan sebuah padukuhan yang berada di wilayah Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, yang terdiri dari 4 RT, 690 jiwa dan 195 KK. Luas wilayah Padukuhan Mangir Lor seluas 70 Ha. Yang terdiri dari : pekarangan 40 %, tegalan 40 %, sawah 20%. Batas wilayah dan kondisi geografis padukihan Mangir Lor adalah :

a. Batas wilayah Padukuhan Mangir Lor adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Padukuhan Jaten, Kalurahan Sendangsari

Sebelah Selatan : Padukuhan Mangir Tengah, Kalurahan Sendangsari

Sebelah Barat : Sungai Progo

Sebelah Timur : Sungai Bedok

Secara topologi keadaan Padukuhan Mangir Lor mayoritas terdiri dari dataran rendah.

b. Orbitasi

- Jarak tempuh dari Pedukuhan ke Pusat Kalurahan Sendangsari 3 km
- Jarak tempuh dari Pedukuhan ke Pusat Kapanewon Pajangan 3 km
- Jarak tempuh dari Pedukuhan ke Pusat Kabupaten Bantul 6 km
- Jarak tempuh dari pedukuhan ke Pusat D.I. Yogyakarta 17 km

2. Kondisi Demografi Padukuhan Mangir Lor

Adapun keadaan penduduk Mangir Lor dapat digambarkan pada beberapa tabel berikut ini :

a. Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin

Penduduk Padukuhan Mangir Lor berjumlah 690 jiwa yang terbagi dalam 4 RT dari masing-masing RT jumlah warganya tidak sama.

Usia tertua Penduduk Padukuhan Mangir Lor adalah Bapak Amat Basuki dengan usia 95 tahun di RT 02.

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Usia	Laki – laki	Persentase	Perempuan	Persentase
0 – 5	40	9,68	43	10,02
6 – 11	22	5,33	23	5,36
12 – 25	43	10,41	47	10,96
26 – 45	129	31,25	131	30,53
46 – 65	82	19,85	86	20,04
>65	97	23,48	99	23,07
Jumlah	340	100,00	350	100,00

Sumber : Data Pofil Padukuhan Mangir Lor, 2021

Berdasarkan tabel 2.6 bahwa jumlah penduduk Mangir Lor adalah : Laki – laki 340, perempuan 350, antara jumlah penduduk laki – laki dan perempuan terpaut 10 jiwa. Sedangkan berdasarkan usia dan jenis kelamin, penduduk Laki - laki tertinggi di usia 26 – 45 tahun dengan persenan 31,26 % , Penduduk Laki - laki terendah di usia 6 – 11 tahun dengan 5,33%.

b. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2.7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
Tidaksekolah/Belum tamat	179	25,90
TK	33	4,78
SD	207	30,00
SMP / MTsN	109	15,80
SMU / SMK / MAN	124	17,97
Perguruan Tinggi	11	1,60
PondokPesantren	27	3,91
Jumlah	690	100,00

Sumber: Data profil Padukuhan Mangir Lor, 2021

Dari tabel 2.7 dapat diketahui bahwa Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari , Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta di dominasi tingkat pendidikan Sekolah dasar (SD) yaitu 30,00%, karena sebagian besar masyarakat Mangir Lor masih banyak yang menggunakan pola

pikir lama, bahwa pendidikan itu kurang baku yang penting bisa bekerja dan mempunyai uang. Sementara tingkat perguruan tinggi masih belum diminati dengan 1,60% , selain faktor ekonomi juga tidak semua orang tua menginginkan anaknya meneruskan sekolah, karena orang tua butuh tenaga anaknya untuk membantu dalam menggarap ladang lahan pertanian yang dimiliki.

c. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
KaryawanSwasta	59	9,22
Buruh	425	66,40
PNS /ASN	6	0,94
Wiraswasta	40	6,25
Perangkat Kalurahan	2	0,31
Sopir	3	0,47
Pedagang	14	2,18
Peternak	2	0,31
Polri / TNI	3	0,46
Petani	86	13,44
Jumlah	640	100.00

Sumber : Data Profil Pedukuhan Mangir Lor, 2021

Dari tabel 2.8 diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan penduduk Mangir Lor Sendangsari Pajangan Bantul adalah sebagai buruh, baik buruh tani maupun buruh bangunan juga buruh pabrik dll, dengan jumlah 66,40%.

3. Keadaan Sosial Ekonomi, Budaya dan Pariwisata

a. Keadaan Sosial

Secara umum keadaan masyarakat di Padukuhan Mangir Lor cukup tertata. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kelompok-kelompok- Kelompok sosial yang ada di Padukuhan Mangir Lor antara lain : kelompok pertemuan RT, kelompok PKK, Karang Taruna, kelompok pengajian, kelompok jimpitan beras, kelompok gotong-royong, kelompok santunan yatim piatu juga dhu'afa, Pokdarwis, dan BP-SPAM.

b. Keadaan Ekonomi

Secara perekonomian , Padukuhan Mangir Lor mengandalkan sektor pertanian dan peternakan terutama peternakan ayam potong. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang mempunyai mata pencaharian dari sektor tersebut. Penduduk Padukuhan Mangir Lor dalam pertanian ada yang sebagai buruh tani dan ada yang petani. Petani di Padukuhan Mangir Lor adalah petani penggarap tanah tadah hujan dengan kondisi tanah yang tidak produktif karena tanah liat dan belum ada saluran irigasi yang bagus. Pertanian di Padukuhan Mangir Lor meliputi tanaman polowijo seperti jagung, ketela, kacang tanah, cabe, terong, dan jenis umbi-umbian dan empon-empon seperti kencur, kunyit,

temulawak, kunir putih.

c. Budaya dan pariwisata

Warga Padukuhan Mangir Lor masih sangat kental melestarikan adat budaya adi luhung karena di Pedukuhan Mangir Lor terdapat situs peninggalan Ki Ageng Mangir Wonoboyo. Dimana selain mengandung nilai budaya situs ini juga sebagai penunjang pariwisata karena tidak sedikit tamu dari luar kota berkunjung dan ziarah di petilasan Ki Ageng Mangir karena menurut sejarah Ki Ageng Mangir ini merupakan anak turun Prabu Brawijaya V. Warisa nenek moyang mereka khususnya kebudayaan jawa Kraton Yogyakarta. Dalam kehidupan sehari-hari tercermin kebudayaan Jawa Islam dengan tatakrama yang dijunjung tinggi, seperti adat bertamu, adat bertuturkata, adat berbusana, adat bermusyawarah dan lain sebagainya.

Budaya yang masih di lestarian di Padukuhan Mangir Lor diantaranya: Merti Padukuhan , nyadran, tirakatan, kenduri, sholawatan berjanji, mocopat, hadroh dan lain sebagainya. Sementara potensi kesenian di Padukuhan Mangir Lor tetap dikembangkan dan dilestarikan antara lain kesenian karawitan, jathilan, wayang kulit, campur sari, kethoprak, mocopat. Pelestarian kesenian tersebut untuk mendukung sektor pariwisata di Padukuhan Mangir Lor terutama pada acara Merti Padukuhan setiap bulan Suro.

4. Kelembagaan

Kelembagaan yang ada di Padukuhan Mangir Lor diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Lembaga Sosial

Tabel 2.9 Kelembagaan Sosial

S
u
m
b
e
r
:
D
a
t
a

No	Uraian	Jumlah (unit)	Jumlah anggota
1	Kelompok Wanita Tani	1	33
2	PKK Dasawisma	4	20
3	PKK RT	4	40
4	PKK Padukuhan	1	100
5	Posyandu	1	55
6	Posdaya	1	47
7	Karang Taruna Unit	1	50
8	Pokgiat LPMK	1	30
9	Budaya	1	35
10	BP-SPAMS	1	70

Profil Padukuhan Mangir Lor, 2021

Melihat tabel 2.9 dapat diketahui bahwa lembaga Sosial yang ada di Padukuhan Mangir Lor cukup variatif mulai dari BPSPAMS terkait dengan pengelolaan air bersih, kegiatan kepemudaan, PKK, Kelompok Tani maupun Pokgiat LPMK, Posyandu, Posdaya, Karang Taruna juga termasuk di dalamnya adala kelompok pemuda-pemudi dan budaya baik berupa kesenian

lokal maupun tradisi Adi Luhung yang ada di Padukuhan Mangir Lor yang masih dilestarikan (di uri-uri) sebagai aset peninggalan generasi penerus.

Tabel 2.10

Daftar Tokoh Masyarakat di Padukuhan Mangir Lor

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1 _u	Lala Setiawan	Dukuh	D3
2 _m	Sumadi	BAMUSKAL	SLTA
3 _r	Purdining Tyas K	Ketua PKK Padukuhan & Posyandu	S1
4.	Juni Kristanto	Ketua Pokgiat LPMK	SLTA
5 _D _a	Legiman	Ketua RT 01	ALTP
6 _t _a	Bani	Ketua RT 02	SLTP
7 _P	Sriyanto	Ketua RT 03	SLTP
8 _r _o	Buang	Ketua RT 04	SLTP
9 _f _i	Ajik Kristanto	Ketua KT unit Mangir Lor	SLTA
10	Rukijan	Ketua BPSPAMS Sendang Warih	SLTA

*P
adukuhan Mangir Lor, 2021*

b. Lembaga Keagamaan

Lembaga Keagamaan yang ada di Padukuhan Mangir Lor yaitu Lembaga Nyadranan dan Ruwahan. Lembaga ini secara rutin sesekali mengkoordinir masyarakat dalam melaksanakan kegiatan nyadranan pada bulan Ruwah/Sya'ban di Los Makam dan keliling dari rumah ke

rumah tiap malam selama bulan Ruwah/Sya'ban dengan amaliyah yasinan dan tahlilan, diharapkan kerukunan warga dan silaturahmi tetap terjaga serta meningkatkan iman dan taqwa.

C. Profil Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi “Sendang Warih”

1. Sejarah Berdirinya Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi “Sendang Warih”

Program Pamsimas adalah salah satu program pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini dimulai sejak tahun 2008 dan berkelanjutan hingga saat ini karena terbukti berdampak baik terutama dalam meningkatkan jumlah warga yang dapat mengakses pelayanan air bersih dan sanitasi terutama warga miskin dan pinggiran kota.

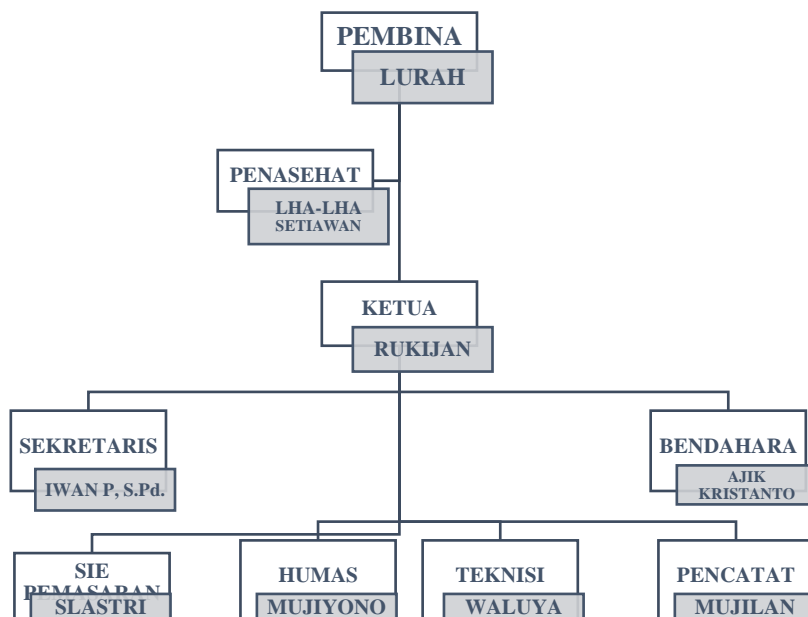
Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang warih” adalah pengelola Pamsimas yang berada di Pedukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Kualitas air tanah atau sungai kurang memenuhi syarat untuk dikonsumsi berdasarkan survey yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik) dan PDAM pada tahun 2010 silam di Kalurahan Sendangsari. Jenis tanah yang merupakan tanah liat pun menjadi masalah tersendiri pada sanitasi, sehingga hadirnya program PAMSIMAS di tahun 2018 pun diterima dengan baik oleh masyarakat di Pedukuhan Mangir Lor.

Setelah Program Pamsimas ini diterima kemudian masyarakat melakukan swadaya dengan bergotong royong membuat bak penampungan atau tower untuk menampung air yang bersumber dari sumur bor yang sejarahnya dulu sumur ini merupakai bantuan dari Badan Geologi dan Statistik pusat di tahun 2010 dengan kedalaman sumur 250 m, setelah pembuatan tower selesai masyarakat kemudian berswadaya dengan membuat jaringan pokok dengan mengali tanah dan menanam pipa. Setelah Jaringan pokok terbuat kemudian Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang warih” mengadakan sosialisasi ke masyarakat untuk mempromosikan Air Bersih yang mereka Kelola dan akhirnya masyarakat tertarik untuk bergabung dan beralih menggunakan sumber air dari Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang warih” untuk kebutuhan air sehari-hari.

2. Struktur Kepengurusan

Berikut bagan Pengurus Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang Warih”

Bagan Pengurus BP-SPAMS Sendang Warih



Sumber : BP-SPAMS Sendang Warih

3. Tugas dan Fungsi Pengurus

Berikut ini dapat kita lihat tugas Pengurus Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang Warih” Kalurahan Sendangsari , Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

a. Penasihat

Penasihat mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasihat kepada pelaksana Operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan. Penasihat dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan meminta penjelasan pelaksanaan Operasional atau direksi mengenai pengelolaan usaha.

b. Pembina

Pembina mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan kinerja pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan. Pengawas dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- 1) Meminta Laporan Pertanggungjawaban Operasional setiap akhir tahun.
- 2) Meminta Laporan Kegiatan.
- 3) Meminta Laporan Rincian Neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas dokumen kegiatan.
- 4) Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus/ Pelaksana Operasional.

c. Ketua

Ketua mempunyai tugas melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan. Pengurus Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang Warih”. Tugas Ketua adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin Organisasi Kelompok
- 2) Merumuskan kebijakan Operasional Pengelolaan Kelompok
- 3) Melakukan Pengendalian Kegiatan.
- 4) Mengkoordinasi seluruh tugas pengelola baik dalam maupun luar.
- 5) Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan.
- 6) Melaporkan Keuangan setiap akhir tahun melalui Musyawarah Pertanggungjawaban.

d. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi diantaranya:

- 1) Melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan Ketua.
- 2) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional.
- 3) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi.
- 4) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan.
- 5) Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian

pelaksanaan tugas pengelola.

- 6) Pengelola surat menyurat secara umum.
- 7) Melaksanakan kearsipan.

e. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas membantu Ketua melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber dana yang dipimpinnya:

- 1) Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Ketua.
- 2) Mencari sumber-sumber pendapatan kelompok usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatannya.
- 3) Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan-kegiatan di kelompok yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar.
- 4) Mengatur efektivitas staff dimasing-masing.
- 5) Melaporkan posisi keuangan kepada Ketua dan anggota.
- 6) Membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait.

4. Perkembangan Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) “Sendang Warih”.

a. Jumlah anggota

Pada saat Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi di dirikan jumlah anggotanya adalah 20 SR (Sambungan Rumah). Dari 20 Sambungan Rumah tersebut semua hanya yang berlokasi di dekat Tower Penampungan air, kemudian setelah mendapatkan program bantuan dari Pemerintah Kalurahan Sendangsari di tahun 2019 berupa dana untuk pengembangan jaringan berupa pipa akhirnya rumah warga yang jauh

dari tower penampungan air bisa mengakses dan menikmati air bersih dari Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi “Sendang Warih” kemudian pelanggan bertambah menjadi 70 SR (Sambungan Rumah).

- b. Aktifitas Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi “Sendang Warih”
 - 1) Pertemuan rutin pengurus setiap satu bulan sekali.
 - 2) Pencatatan volume penggunaan air ke pelanggan.
 - 3) Menentukan jumlah pembayaran setiap SR (Sambungan Rumah) sesuai pemakaian air dimana para pelanggan bisa mengecek jumlah tagihan di website <https://sendangwarih.com/>
 - 4) Pengurus membuka loket pembayaran di sekretariat mulai tanggal 3-10 setiap bulanya.
 - 5) Melakukan uji berkala kualitas air setiap 2 bulan sekali bekerjasama dengan Puskesmas Pajangan bidang sanitarian dan Laboraturium Dinas Kesehatan Bantul.
 - 6) Menguras Tower penampungan air setiap 2 bulan sekali.
- c. Rincian Tarif Biaya Pemakaian Air

Tabel 2.11

Daftar Tarif Pemakain Air

NO	JUMLAH PEMAKAIAN / M³	TARIF (Rp)	BIAYA BEBAN
1	1-10	3.000	5.000
2	10-20	3.500	5.000
3	20-30	4.000	5.000

Sumber : BUKU BENDAHARA BP-SPAM SENDANG WARIH, 2018

DAFTAR PUSTAKA

Hardani, S.Pd.,M.Si., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan KUalitatif*. Jakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.

Fred R.David,2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rangkuti. 2002. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Website / Journal

<http://blog.ruang.guru.com/pengertian-kelompok-menurut-pakar-sosiologi>.

Zamhariri. 2008.

Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan DanPembangunan.

Volume 4, Nomor1.

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/perspektif_pemberdayaan_dan_pembangunan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/perspektif_pemberdayaan_dan_pembangunan.pdf), diunduh 29 Oktober 2020.

Riband Fawwaz TholeRacingteam.2014.

BADAN PENGELOLA SARANA AIR BERSIH TIRTA MUBAROK.

[Edu.https://www.academia.edu/30707383/BADAN_PENGELOLA_SARANA_AIR_BERSIH_BERBASIS_MASYARAKAT](https://www.academia.edu/30707383/BADAN_PENGELOLA_SARANA_AIR_BERSIH_BERBASIS_MASYARAKAT). diunduh 28 Juli 2021

Peraturan Perundang-undangan

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);